

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

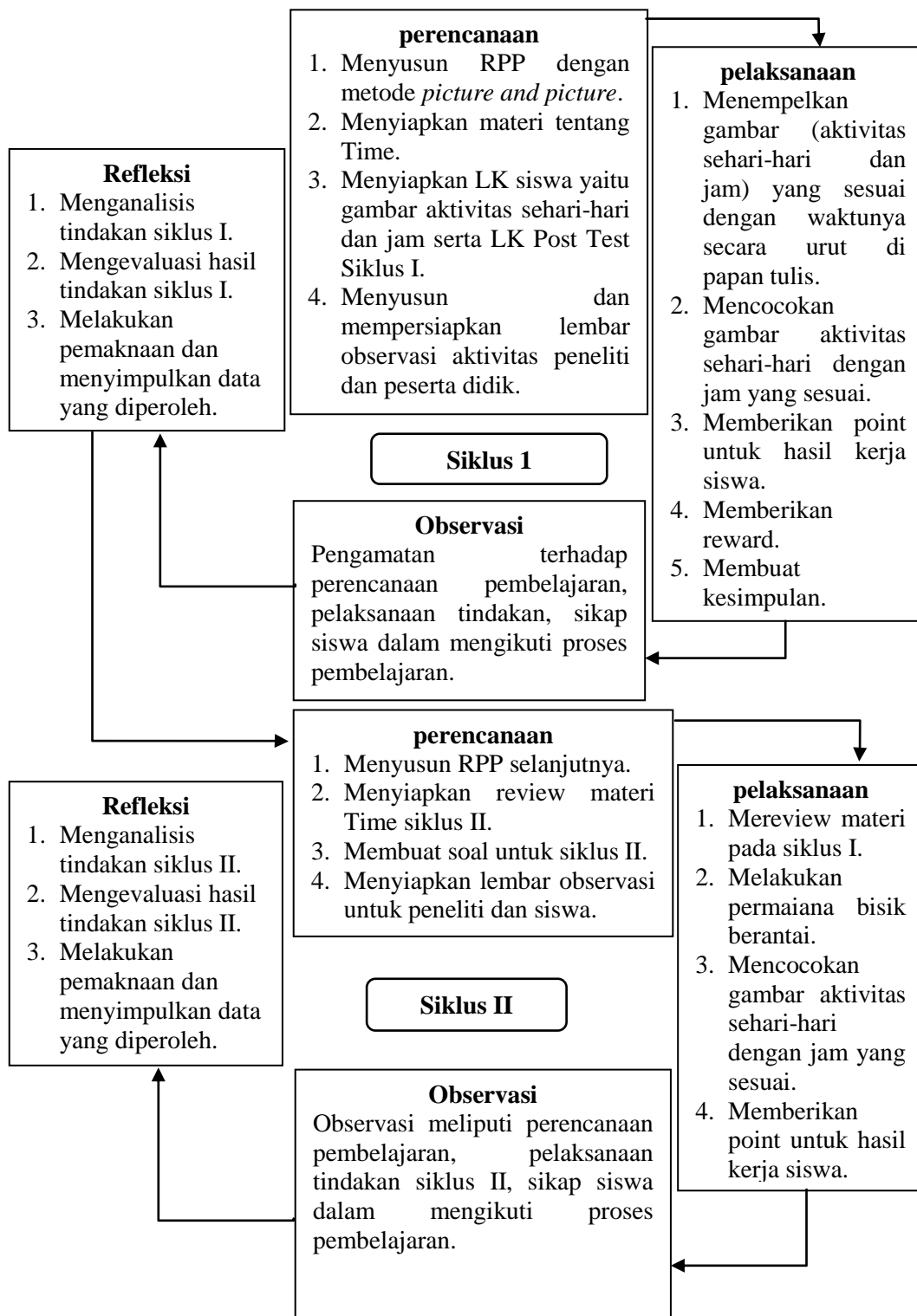
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah – masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar, dan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik, serta untuk memilih strategi yang sesuai untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain yang mencakup empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi seluruh siklus.³⁸

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kolaboratif, Dalam penelitian ini menggunakan kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mapel

³⁸Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal. 44

bahasa Inggris. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: planning (menyusun perencanaan), acting (melaksanakan tindakan), observing (melaksanakan pengamatan), dan reflecting (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart³⁹



³⁹Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian ...*, hal. 16

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Tertekek Tulungagung kelas III semester 2, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran bahasa Inggris selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture*.⁴⁰
- b. Dalam pelajaran bahasa Inggris, rata-rata hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan KKM.⁴¹
- c. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, karena strategi, metode, dan model pembelajaran masih bersifat konvensional seperti: ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.⁴²

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas III di SDN I Tertekek Tulungagung, pada peserta didik kelas III semester 2, tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah peserta didik 30, yang terdiri dari 13 laki-laki, dan 17 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran masih

⁴⁰Wawancara dengan bu Wulan Cahyani selaku guru kelas III 1 pada tanggal 25 Maret 2017.

⁴¹Dokumentasi nilai bahasa Inggris kelas III SDN 1 Tertekek Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2017.

⁴²Observasi pada saat proses pembelajaran di kelas III 1 SDN Tertekek Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2017.

bersifat pasif dan prestasi belajar menurun. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *picture and picture* siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas III SDN I Tertek Tulungagung saat kegiatan pembelajaran mengenai kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun, serta untuk mengamati partisipasi peserta didik khususnya subyek penelitian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dan teman sejawat. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru bahasa inggris dan teman sejawat. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

⁴³Zainal Arifin, *EVALUASI Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Siliwangi, 2009), hal. 153

b. Wawancara

Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket, dan berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang dijaga.⁴⁴ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.⁴⁵

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bu wulan, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

⁴⁴Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hal. 84

⁴⁵Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 103

c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan lain-lain. Dalam melakukan catatan lapangan, jika peneliti bertindak sebagai praktisi yang mengajar, maka kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh teman sejawat. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data dalam instrumen pengumpulan data.

d. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan.⁴⁷

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal atau pre test sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2007), hal. 209

⁴⁷Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 104

kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi lembaga-lembaga negara melalui model pembelajaran picture and picture. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa inggris. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a) Pre Test (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Fungsi pre test adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre test tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post test.

b) Post test (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada

⁴⁸Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

masing-masing pokok bahasan. Fungsi post test antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan post test, b) untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.⁴⁹

D. Indikator Keberhasilan

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E.Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 67 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan

⁴⁹*Ibid.*, hal. 98-99

berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 67.⁵⁰

E. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas III SDN 1 Terteck Tulungagung tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi "*Time*".
- c. Menentukan subyek penelitian
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (pre test)
- f. Melakukan tes awal
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang

⁵⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102

dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.⁵¹

Sesuai dengan rancangan penelitian sebelumnya, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan Post Tes Siklus kesatu.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama

⁵¹Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 15

observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Apabila indikator keberhasilan sudah terpenuhi, maka penelitian dikatakan telah selesai.

d. Refleksi

Refeksi ini dilakukan pada akhir siklus kesatu. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) menganalisa tindakan siklus I, (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

c. Pengamatan

Tahapan ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksana dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.⁵² Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, serta sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menganalisa tindakan siklus kedua

⁵²Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.17

2. Mengevaluasi hasil dari tindakan kedua

3. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan prestasi belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal

Penelitian ini dilakukan maksimal sampai siklus III, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas. Jika setelah siklus 1 sudah menunjukkan keberhasilan maka penelitian diselesaikan pada siklus 1. Jika dari hasil analisis dan refleksi, indikator keberhasilan pada siklus 1 belum tercapai, maka dirancang kembali rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan tahapan kegiatan yang sama dengan siklus 1 dengan tambahan upaya untuk mengurangi kekurangan di siklus 1. Penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III), jika hasil siklus 2 juga belum memuaskan. Pada penelitian ini siklus tindakan berhenti di siklus II, dikarenakan pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.